

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 SEMARANG

Estur Septinityas⁽¹⁾, Dini Rakhmawati⁽²⁾, Padmi Dhyah Yulianti⁽³⁾

Universitas PGRI Semarang

E-mail: esturseptinityas29091999@gmail.com

Abstrak

Penelitian hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya akan kemampuan diri sendiri dan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa sehingga menghambat proses pembelajaran dan nilai akademik siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kondisi efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang ? 2) Bagaimana kondisi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang ? 3) Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang ? Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi efikasi diri dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi data penelitian ini sejumlah 172 siswa, meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 118 yang diambil dengan teknik *propotional random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala kemandirian belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Maka hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kemandirian Belajar

Abstract

The research on the relationship between self-efficacy and learning independence for grade VIII students of SMP Negeri 31 Semarang is motivated by a lack of confidence in one's own abilities and the lack of independence in learning that students have, thus hampering the learning process and students' academic grades. The problems in this study are 1) What is the condition of the self-efficacy of class VIII SMP Negeri 31 Semarang? 2) What is the condition of learning independence for class VIII SMP Negeri 31 Semarang? 3) Is there a relationship between self-efficacy and learning independence in class VIII of SMP Negeri 31 Semarang? The objectives to be achieved in this study were to determine the condition of self-efficacy and learning independence of class VIII SMP Negeri 31 Semarang and to determine the relationship between self-efficacy and learning independence in class VIII SMP Negeri 31 Semarang. This type of research is quantitative with ex-post facto method. The population of this research data was 172 students, including class VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H. The sample in this study was 118 taken by proportional random sampling technique. The data collection tools used are self-efficacy scale and learning independence scale. Based on the results of the study, it was stated that there was a relationship between self-efficacy and student learning independence. So this means that the higher the self-efficacy, the higher the learning independence, on the contrary, the lower the self-efficacy, the lower the learning independence.

Keywords: Self-Efficacy, Independent Learning

Info Artikel

Diterima Januari 2022, disetujui Februari 2022, diterbitkan Juni 2022



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting untuk menghasilkan manusia yang cerdas, yaitu manusia yang bercakrawala pandangan luas, mampu memecahkan berbagai masalah dan yang selalu berorientasi ke depan. Sektor pendidikan formal tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, namun dapat dipastikan bahwa sektor pendidikan yang terorganisir dengan baik dan didukung oleh itikad pemerintah dapat memberikan peran signifikan dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Seperti kita ketahui bahwa pendidikan itu sepanjang hayat dan memiliki tujuan yang harus dicapai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu melalui belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar sebagai unsur fundamental tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar adalah hal yang mendasar dan harus dilakukan untuk mendukung upaya pendidikan. Dengan demikian, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan dapat dikatakan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian dari Haris Mujiman (Sugianto, Suryandari dan Age, 2020) kemandirian belajar adalah aktifitas pembelajaran yang menekankan kesimpulan agar memimpin dalam perlombaan, serta menumbuhkan melalui perencanaan wawasan yang sudah dipegang. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri. Siswa bisa belajar melalui keyakinan diri sendiri. Maka dari itu, kemandirian siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat diperlukan oleh siswa dan harus dimiliki sejak dini agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan belajar tersebut.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, agar memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang. Siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar cenderung tidak suka untuk berpendapat, cenderung untuk mencontek, tidak memiliki suatu tujuan, tidak inisiatif, tidak memiliki kemajuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, ketergantungan terhadap orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 31 Semarang pada tanggal 11 Februari 2021. Beliau mengatakan bahwa memang masih banyak beberapa siswa yang menyontek melalui hp/gadget dan menyontek pada teman sebayanya. Siswa sering menunda-nunda tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Ketika pembelajaran daring berlangsung siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pendapat. Tugas pekerjaan rumah yang di kumpulkan memiliki kesamaan jawaban dari beberapa siswa itu berarti siswa tersebut mengerjakan dengan diskusi antar teman bukan karna belajar mandiri. Serta masih banyak siswa yang sulit memahami pelajaran tertentu.

Berdasarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dilakukan kepada kelas VIII A-H SMP Negeri 31 Semarang menunjukkan bahwa dari 172 siswa. Sebanyak 109 (3,21%) siswa masih suka menyontek saat ulangan, siswa belum memiliki rasa percaya diri sebanyak 107 (3,15%), siswa belum paham mengenai gaya dan strategi belajar yang efektif sebanyak 77 (2,27%) , siswa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri sebanyak 88 (2,59%), siswa belum tau cara mengeksplorasi bakat secara mandiri sebanyak 96 (2,83%). Berdasarkan 4 bidang yakni bidang pribadi, social,



belajar dan karir menunjukkan bidang pribadi 31,82% bidang social 22,12% bidang belajar 33,77% dan bidang karir 12,30% bidang pribadi dan bidang belajar memiliki persentase tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan kemandirian belajar. Pada konteks proses belajar, fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Fenomena-fenomena di atas, menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian belajar pada peserta didik (Desmita, 2012).

Dalam kegiatan belajar seharusnya siswa sudah dibekali dengan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam setiap individu, hal tersebut dinamakan sebagai efikasi diri. Semua itu agar dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa harus membutuhkan efikasi diri dalam belajar. Siswa juga diharapkan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, dapat menyesuaikan diri, dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit, khususnya dibidang belajar. Siswa perlu memahani potensi yang ada pada diri terutama dalam belajar, siswa diharapkan mampu memahami keinginan atau menentukan cara belajar yang menurutnya nyaman, dan siswa juga harus mampu memahami cara belajar yang baik untuk dirinya.

Menurut Ormrod (Fadillah, n.d.) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seorang individu mampu menjalankan sebuah perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, efikasi diri diartikan sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia karena tingkatan efikasi yang dimiliki oleh seorang individu akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri (Siregar, n.d.-a) . Efikasi diri adalah keyakinan seseorang individu tentang kemampuannya dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Siswa dengan efikasi diri rendah pada belajar dapat menghindari banyak tugas.

Lebih lanjut lagi Schunk dan Bandura (Ardiansyah, 2018) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai karena seorang individu yang memiliki efikasi diri tinggi yakin dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah selalu menyerah atau menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu tugas yang menjadi tuntutan sehingga individu tersebut tidak menyerah ditengah jalan atau bekerja secara setengah-setengah.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Kumalasari pada tahun 2014 pada siswa SMP Negeri 2 Randuagung Lumajang menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin baik juga kemandirian belajar pada siswa. Penelitian juga dilakukan oleh Ahmad Fauzan pada tahun 2016 pada mahasiswa pendidikan akuntansi Unversitas Negeri Jakarta menunjukan adanya hubungan positif antara self efficacy dengan kemandirian belajar mahasiswa.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain metode *ex-post facto*. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

Definisi Operasional Variabel

a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah belajarnya.

b. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu tugas yang menjadi tuntutan sehingga individu tersebut tidak menyerah ditengah jalan atau bekerja secara setengah-setengah.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling yaitu proposional cluster random sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 118 dari kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

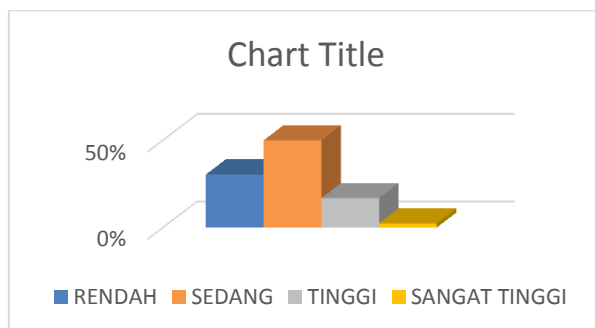
Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala kemandirian belajar yang telah di uji validitasnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN

Efikasi Diri

Berdasarkan data yang di peroleh dari variabel efikasi diri diketahui bahwa subjek dengan kategori efikasi diri sangat tinggi terdapat 2,5%, sebanyak 16,9% siswa menyatakan bahwa siswa mempunyai efikasi diri tinggi, sebanyak 50% siswa memiliki efikasi diri sedang dan sebanyak 30,5% siswa memiliki efikasi diri rendah. Dilihat dari kategori tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang termasuk dalam tingkat sedang.

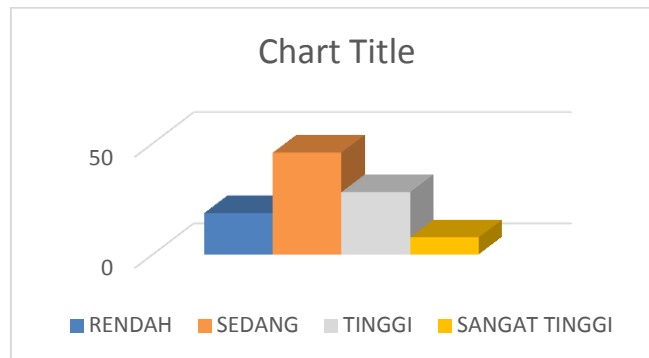


Gambar 1. Diagram Efikasi Diri Siswa



Kemandirian Belajar

Berdasarkan data yang di peroleh dari variabel efikasi diri diketahui bahwa Responden dengan kategori kemandirian belajar sebanyak 7,6% dinyatakan sangat tinggi, sebanyak 28% dinyatakan tinggi, sebanyak 45,8% dinyatakan sedang dan sebanyak 18,6% dinyatakan rendah. termasuk kategori sedang.



Gambar 2. Diagram Kemandirian Belajar Siswa

Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	10,64862783
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,049
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya *Kolmogorov-Smirnov Test*. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig* 0,200 > 0,05

Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
x	Based on Mean	1,608	29	74	,053
	Based on Median	,686	29	74	,871
	Based on Median and with adjusted df	,686	29	33,284	,847
	Based on trimmed mean	1,492	29	74	,086



Diketahui dari tabel diatas bahwa sig kedua variabel lebih dari 0,05 atau 0,053 > 0,05. Sesuai dengan signifikansi, dengan taraf 0,05 diketahui bahwa Fhitung lebih dari 0,05 maka Ho di tolak artinya Ho data homogen.

Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	9269,415	41	226,083	2,055	,003
		Linearity	4364,385	1	4364,385	39,667	,000
		Deviation from Linearity	4905,030	40	122,626	1,115	,337
Within Groups			8361,983	76	110,026		
Total			17631,398	117			

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas efikasi diri dengan kemandirian belajar sebesar 0,337 Maka dapat disimpulkan bahwa 0,337 > 0,05 dan Ho diterima. Dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

Uji Hipotesis

Diketahui:

EX	9883
EY	9993
EXY	845391
EX 2	844045
EY 2	863903
N	118

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{118(845391) - (9883)(9993)}{\sqrt{\{118(844045) - (9883)^2\} \{118(863903) - (9993)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{99756138 - 98760819}{\sqrt{\{9959310 - 97673689\} \{101940554 - 99860049\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{995319}{\sqrt{\{1923621\} \{2080505\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{995319}{\sqrt{4,0021E + 12}}$$
$$r_{xy} = \frac{995319}{1000525,708}$$
$$r_{xy} = 0,497528723 \text{ dibulatkan menjadi } 0,498$$

Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,498. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 118 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 didapat sebesar 0,195. Nilai r hitung $0,498 > r$ tabel 0,195 dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

Mencari besarnya sumbangan variabel efikasi diri dan kemandirian belajar dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = 0,498 \times 100\% = 49,75\%$. Artinya hubungan efikasi diri memberikan sumbangan terhadap kemandirian belajar sebesar 49,75%

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. Dengan demikian, hipotesis penelitian menyatakan “Ada Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar SMP Negeri 31 Semarang” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh hasil mengenai rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini telah berhasil mengetahui bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang ini termasuk dalam kategori sedang, dimana persentase dalam kategori ini sebanyak 50% dengan jumlah 59 siswa. Namun ada pula beberapa siswa yang berada dalam tingkat kategori rendah sebanyak 30% dengan jumlah 36 siswa. Sedangkan pada variabel kemandirian belajar tingkat kategorinya berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 45,8% dengan jumlah 54 siswa dan siswa dengan tingkat kategori rendah sebanyak 18,6% dengan jumlah 22 siswa.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan efikasi diri yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang masih cukup. Dilihat dari hasil skala penelitian efikasi diri dengan 118 siswa sebagai sampel responden didapatkan hasil bahwa efikasi diri termasuk kategori sedang dengan jumlah persentase sebanyak 50% dengan 59 siswa. Masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori rendah dengan jumlah 36 siswa belum mampu percaya akan kemampuan yang dimiliki dalam hal apapun. Sehingga masih banyak siswa yang ragu akan kemampuan dirinya. Hal ini terjadi karena di pengaruhi beberapa faktor, menurut Bandura (Siregar, n.d.-b) bahwa ketika individu memiliki pengalaman akan kesuksesan, menyebabkan efikasi diri individu meningkat sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya efikasi diri, khususnya jika kegagalan terjadi ketika efikasi diri siswa belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan efikasi diri siswa. Faktor lain yang mempengaruhi berkaitan dengan keadaan fisiologis siswa, penilaian individu akan



kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagai di pengaruhi oleh keadaan fisiologis, gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya. Menurut Bandura (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2010) efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan yang ada. Menurut Ghufron (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2010) efikasi diri mengacu pada keyakinan dirinya untuk melakukan suatu tugas, menggerakkan motivasi hingga meningkatkan kemampuan kognitif untuk memenuhi tuntutan situasi yang ada. Menurut Steinberg (Sari & Ervina, 2013) Munculnya efikasi diri yang tinggi akan mendorong peserta didik memiliki kemandirian, karena kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara mandiri yang ditunjukkan dengan bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya sendiri. Luthans (Fitriani & Rudin, 2020) menjelaskan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri rendah yaitu cenderung menghindari tugas, ragu-ragu akan kemampuannya, tugas yang sulit dipandang sebagai ancaman, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah, tidak berpikir bagaimana menghadapi masalah dan tidak suka mencari situasi yang baru.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari variabel kemandirian belajar terlihat bahwa kondisi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang berada pada tingkat kategori yang sedang. Dilihat dari hasil skala penelitian kemandirian belajar bahwa kemandirian belajar menunjukkan persentase sebanyak 45,8% dengan jumlah 54 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa hampir sama dengan efikasi diri yang berada di tingkat sedang. Ternyata pada kenyataannya memang masih ada beberapa siswa yang belum mampu secara optimal memiliki kemampuan kemandirian belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut menurut Siswoyo (Rahmawati. d, 2016) adalah faktor kodratik yang berkaitan dengan faktor dari dalam individu seperti dari segi umur maka akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar karena semakin bertambahnya umur seseorang akan diikuti pula semakin tingginya tingkat kemandirian belajarnya dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan faktor dari luar individu seperti dari orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah.. Menurut Suhendri (Suhendri, n.d.) Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri (Siregar, n.d.-a) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menentukan tindakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Myers (Safraturrina, Sid Nurdin dan Martunis, 2016) mengatakan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah akan mempengaruhi perilaku yang akan ditimbulkan sebagaimana yang



diungkapkan oleh Ali dan Asrori (Safraturrina, Sid Nurdin dan Martunis, 2016) bahwa gejala negatif dari kurangnya kemandirian dalam belajar akan berakibat pada gangguan mental ketika sudah memasuki perguruan tinggi, serta kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak tahan lama belajar dan baru belajar ketika menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencuri bocoran soal.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah pada belajar dapat menghindari banyak tugas. Sehingga siswa yang kurang yakin akan kemampuannya akan cenderung kurang memiliki kemampuan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki self efficacy tinggi akan merasa yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya, terdorong untuk mengatasi berbagai kesulitan, dan berusaha menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang menunjukkan hasil tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa siswa cukup mampu percaya pada kemampuan sendiri dan kemampuan kemandirian belajar yang dapat berkembang dengan baik sehingga siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Kumalasari pada tahun 2014, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dengan tingkat efikasi diri dan kemandirian yang berada pada kategori tinggi dan persentasenya sebanyak 53,5% untuk efikasi diri dan 55,1% untuk kemandirian belajar. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Maris Yuni Kartika pada tahun 2017, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri matematika dengan kemandirian belajar matematika dengan tingkat efikasi diri matematika yang ada pada kategori sedang dan kemandirian belajar matematika pada kategori tinggi. Dengan masing-masing persentase sebanyak 51% pada efikasi diri matematika dan sebanyak 57% pada kemandirian belajar matematika.

Sesuai dengan kaidah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* bahwa jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* untuk variabel efikasi diri dan kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil analisis perhitungan uji homogenitas yang menggunakan rumus Uji F dan di analisis dengan bantuan spss 26, jika F hitung $<$ Tabel F 0,05, berarti homogen dan jika F hitung $>$ Tabel F 0,05 berarti tidak homogen. Dalam penelitian ini hasil nilai signifikan sebesar $0,053 > 0,05$ maka berarti variabel efikasi diri dengan kemandirian belajar adalah homogen. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa antara efikasi diri dengan kemandirian belajar memiliki varian yang sama atau homogen.

Selanjutnya berdasarkan uji linieritas dengan menggunakan uji f dianalisis dengan bantuan spss 26, pada uji linieritas suatu data dikatakan linier apabila jika Fhitung $>$ Ftabel, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier dan jika Fhitung $<$ Ftabel, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier, dengan signifikansi 0,05. Pada penelitian ini nilai signifikansi dari uji linieritas yaitu sebesar $0,337 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat linier. Hasil analisis uji linieritas membuktikan bahwa data antara efikasi diri dengan kemandirian belajar bersifat linier.

Pengujian data yang terakhir yaitu melakukan uji korelasi atau uji hipotesis, pada pengujian data ini peneliti menggunakan teknik korelasi product moment, korelasi yang positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dan hipotesis positifnya diterima. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,498 >$ taraf signifikansi r tabel 0,05 sebesar



0,195. Maka hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar. Besarnya sumbangan efikasi diri terhadap kemandirian belajar sebesar 49,75% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan pengujian data dan penjelasan diatas yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dengan hasil korelasi yang positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dan hipotesis positifnya diterima. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,498 >$ taraf signifikansi r tabel $0,05$ sebesar $0,195$. Maka hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar.
2. Tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang termasuk dalam kategori sedang, dimana persentase dalam kategori ini sebanyak 50% dengan jumlah 59 siswa.
3. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 45,8% dengan jumlah 54 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. 2018. Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, A. 2019. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Fitriani, F., & Rudin, 2020, A. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1-8.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : YogJakarta
- Kartika, Y. M. Hubungan Antara Efikasi Diri Matematika Dengan Kemandirian Belajar Mtematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pardasuka Lampung, Skripsi (Universitas Satya Wacana; 2017)



- Kumalasari, I Hubungan Antara Self- Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smpn 2 Randuagung Lumajang, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2014)
- Kurniawati, D. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *BASIC EDUCATION*, 5(23), 2-197.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. 2014. Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Muthohhar, M. R. A., Supardi, S., & Yulianti, P. D. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Siswa Mts Masalilik Huda Tahunan Jepara. *Quanta*, 3(3), 90-100.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127-135.
- Patibang, D. A., & Zubair, A. G. H. (2020). Efikasi Diri Pada Peserta Didik Sma X Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, 2(2), 11.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 51-68.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “self efficacy” dengan perilaku mencontek mahasiswa psikologi. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1), 103-111.
- Rahmawati, D Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Purwoyoso 06 Semarang, Skripsi (Univeristas Negeri Semarang: 2016)
- Riduwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistika. Bandung: CV Alfabeta.
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *QAWWAM*, 12(1), 1-17
- Rystukharina, A. D. Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2013 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 2014)
- Safurrina, Sid Nurdin dan Martunis. 2016. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa (Suatu Studi Penelitian Pada MAN



- Darussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol 1 No 2, 66-72
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Sari, A. S., & Ervina, I. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Pada Peserta Didik Di SMP N 3 Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 9(2).
- Septianingsih, S Pengaruh aktivitas belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, skripsi (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Setiyono, N. D. Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018). Skripsi (Universitas Sanata Dharma : 2018)
- Siregar, A. R, Hubungan Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smpit Al-Fakhri Sunggal, Skripsi, (Medan : Universitas Medan Area,2018)
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono . 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis–logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84.
- Supardi, 2019. Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Semarang : Universitas PGRI Semarang

